

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya bisnis di bidang ekonomi, kegiatan bisnis di berbagai perusahaan berjalan dengan baik ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas dan volume penjualan atau pembelian di pasar modal (Fakhrudin & Hadianto, 2001). Pasar modal memiliki peranan penting bagi pemerintah dan setiap institusi ekonomi untuk meningkatkan modal jangka panjang guna untuk membiayai proyek-proyek baru oleh investor. Pasar modal yang efisien dapat dinilai dari harga saham yang dimiliki, dimana harga saham tersebut mencakup semua informasi di masa lalu dan masa mendatang (Khan & Ikhrum, 2010). Bagi investor, pasar modal dapat dijadikan sebagai salah satu sarana investasi yang menunjukkan bahwa efisiensi pasar modal secara langsung dapat memberi tingkatan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan efisiensi pasar secara ekonomi (Darlis & Zirman, 2010). Pasar modal dapat berjalan dengan baik jika perusahaan-perusahaan yang tercatat didalamnya mampu memberikan informasi secara tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang ada.

Salah satu sumber informasi yang penting bagi investor adalah laporan keuangan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi harus memiliki 7 karakteristik yaitu : lengkap, andal, relevan, dapat dipahami, tepat waktu, dapat diakses dan diverifikasi (Romney dan Steinbart, 2009) dalam Agus

(2013). Menurut UU No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dijelaskan bahwa perusahaan publik harus melaporkan laporan keuangannya ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang kemudian diumumkan kepada publik baik melalui media elektronik maupun media cetak.

Berdasar penelitian yang dilakukan Hery (2009) seiring dengan kemajuan dibidang bisnis, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Shulthoni (2012) dalam Roestanto dan Yane (2013) meneliti bahwa laporan keuangan yang dilaporkan tidak tepat waktu dapat menimbulkan keraguan bagi investor. Salah satu faktor dari keterlambatan pelaporan karena adanya beberapa komponen yang dilaporkan secara tidak lengkap dalam laporan keuangan atau penyajian laporan yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan berdampak pada reaksi investor berupa keraguan untuk pengambilan keputusan tentang laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2012).

Tujuan dari investor dalam melakukan kegiatan investasinya adalah untuk memperoleh keuntungan atas dana yang telah diinvestasikan. Laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat bermanfaat bagi para investor guna untuk membuat keputusan investasi. Seperti yang telah tercatat dalam UU No. 8 Tahun 1995 bahwa perusahaan publik harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pemakainya, salah satunya informasi mengenai pengumuman dividen. Penelitian yang dilakukan Prasetiono (2000) dalam Golda (2005) berpendapat bahwa informasi

mengenai naik-turunnya dividen tunai yang akan dibagikan perusahaan menjadi sorotan utama bagi investor karena didalamnya mengandung informasi yang berkaitan dengan estimasi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa mendatang.

Reaksi pasar dapat dikatakan efisien jika suatu pengumuman memiliki kandungan informasi yang mencerminkan kondisi yang sedang terjadi saat ini dan diharapkan timbul reaksi yang cepat dan tepat. Sebaliknya, jika tidak adanya kandungan informasi dalam suatu pengumuman maka yang terjadi adalah tidak adanya reaksi yang ditimbulkan dan dapat dikatakan bahwa pasar tidak efisien. Investor yang melakukan kegiatan investasinya pada saham oleh suatu perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* atau dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2000) menunjukkan bahwa kewajiban bagi perusahaan yang sudah *go public* adalah memberikan informasi atas hasil kinerja perusahaan untuk investor baik dalam bentuk pengumuman dan laporan keuangan atas besarnya dividen yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dividen merupakan informasi yang efisien dalam pasar modal. Dalam pasar modal, harga sekuritas dapat dipengaruhi melalui informasi yang diterima dan merupakan informasi yang relevan. Menurut Jogiyanto (2000) dengan melihat hubungan antara informasi dan harga merupakan cara untuk mengukur pasar yang efisien. Dalam hal ini, dividen menjadi sebuah informasi bagi investor untuk mengestimasi pendapatan yang akan diperolehnya dan juga pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Hasil penelitian dari Kurniangsih (2011) dan juga oleh Mirdah dan Solikhin (2010), menemukan bahwa pasar bereaksi positif terhadap

pengumuman dividen. Namun dalam Mirdah dan Solikhin (2010) menyatakan bahwa reaksi yang ditimbulkan pasar masih bergerak lambat karena pasar belum efisien. Sedangkan penelitian oleh Uddin (2003) menunjukkan bahwa pengumuman dividen tidak memiliki kandungan informasi sehingga investor tidak mendapatkan keuntungan dari pengumuman dividen.

Investor tidak cukup hanya melihat informasi pengumuman pembayaran dividen yang terdapat dalam laporan keuangan. Untuk meyakinkan investor dalam membuat suatu keputusan atas kegiatan investasinya, laporan keuangan yang telah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor memperkuat kerelevanan dari suatu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Sheng dan Wang (2006) berpendapat, manager yakin jika opini audit yang kurang baik akan berpengaruh terhadap kapasitas pembiayaan dan harga saham sehingga opini audit wajar dengan pengecualian (*qualified*) akan berpengaruh pada keputusan perusahaan yang berdampak pada berakhirnya kontak dengan auditor. Tampubolon (2010) berpendapat agar para pemakai laporan keuangan perusahaan seperti investor, kreditor, pemegang saham yakin akan laporan keuangan yang disampaikan, maka laporan keuangan harus bebas dari kecurangan dan salah saji material dan menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya melalui jasa pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama 3 tahun berturut-

turut. Adanya peraturan yang tercatat dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3, yang menyatakan bahwa perusahaan harus mengganti auditornya secara *mandatory* untuk mengurangi terjadinya penurunan dari independensi dan kualitas auditnya yang dalam hal ini terkait dengan pelaporan laporan keuangan perusahaan. Pergantian auditor dapat terjadi baik secara *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Jika pergantian tersebut secara *mandatory* seperti yang sudah tercatat dalam Peraturan Pemerintah Menteri Keuangan dimana hal itu terjadi karena peraturan pemerintah yang mewajibkan. Sebaliknya jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, faktor-faktor penyebabnya dapat berasal dari klien seperti kegagalan dari manajemen, kesulitan keuangan yang terjadi di dalam perusahaan, pergantian kepemilikan perusahaan, dan sebagainya. Sedangkan faktor penyebab yang berasal dari auditor yaitu kualitas audit, *fee audit*, dan sebagainya (Febrianto, 2009) dalam Varadita (2012).

Reaksi pasar dapat dilihat dari *return*. Menurut Halim (2003:30) *return* adalah imbalan yang dihasilkan dari berinvestasi. Yang penghitungannya didasarkan pada data-data historis atau masa lalu disebut dengan *actual return*. Sedangkan yang penghitungannya didasarkan pada harapan yang nantinya akan diperoleh di masa datang disebut dengan *expected return*. Karena seorang investor yang memiliki pemikiran rasional akan mempertimbangkan *return* yang nantinya akan didapat serta seberapa besar risiko yang nantinya akan diterima.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *return*, yaitu ketepatan pelaporan laporan keuangan, opini audit, pergantian jasa audit dan dividen.

Ketepatan pelaporan laporan keuangan merupakan seberapa tepat *timeliness* dari laporan keuangan. Apabila semakin tepat berarti ini *good news* bagi investor yang pada akhirnya akan berpengaruh pada *return* yang semakin meningkat.

Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah opini audit. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan proses audit. Opini audit disampaikan dalam paragraf pendapat yang termasuk dalam bagian laporan audit. Oleh karena itu, opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit menginformasikan kepada pengguna informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Dimana dalam penyusunan laporan audit yang baik, sudah dinyatakan dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Semakin baik opini yang diberikan auditor maka akan semakin berpengaruh pada *return* yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena opini membentuk citra atau *image* perusahaan di mata masyarakat atau investor sehingga opini yang semakin baik akan menjadi *good news* bagi investor dan meningkatkan harga saham di pasaran yang berdampak pada *return* sahamnya.

Pergantian jasa audit merupakan pergantian dari KAP yang mengaudit perusahaan. Apabila tidak ada pergantian menunjukkan KAP dengan perusahaan telah memiliki kecocokan sehingga akan berdampak pada *return* yang semakin stabil dan merupakan *good news* bagi investor. Jadi karena semakin loyal atau tidak sering terjadi pergantian dari jasa KAP dengan perusahaan mengindikasikan

adanya kecocokan sehingga *image* baik di mata publik sehingga harga saham dan *return* saham semakin meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* adalah dividen. Kebijakan Dividen yang dilakukan perusahaan menunjukkan seberapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan atau, menunjukkan persentase laba yang diperoleh dan dibayarkan sebagai dividen. Dengan demikian, investor dapat mengetahui berapa besar dividen yang menjadi haknya. Apabila perusahaan membagikan dividen berarti *good news* sehingga akan berdampak pada *return* yang semakin meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat reaksi investor dalam menyikapi pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Fitriadi (2011) dalam Sudira dan Sujana (2014) menyatakan bahwa harga saham bereaksi terhadap informasi tentang pergantian KAP dimana investor mengalami dilema atas ketidakpastian dari kegiatan investasinya, pergantian KAP dapat berpengaruh pada harga saham dibursa sebagai dampak yang timbul dari keinginan investor memperoleh keuntungan dari peristiwa tersebut. Hasil penelitian Fitriadi (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pergantian KAP terhadap *abnormal return*. Hasil penelitian berbeda dinyatakan oleh Fried dan Schiff (1981) dalam Diaz (2009) yang menunjukkan bahwa terjadi reaksi pasar negatif pada sekitar tanggal pengumuman pergantian auditor antara tahun 1972 hingga 1975.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian Fitriadi (2011) yang meneliti reaksi pasar dengan menggunakan variabel pergantian KAP dan opini audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan dua variabel yaitu ketepatan pelaporan laporan keuangan dan pengumuman dividen. Alasan menggunakan variabel ini karena melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriadi (2011) dalam Roestanto dan Yane (2013) menunjukkan bahwa reaksi investor mempengaruhi opini audit. Hasil sebaliknya terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2012) menunjukkan bahwa *abnormal return* dipengaruhi oleh opini audit tetapi tidak signifikan, baik opini audit wajar dengan pengecualian maupun opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP). Dalam penelitian ini reaksi pasar dihitung tidak menggunakan *abnormal return* tetapi menggunakan *return* saham karena beberapa tanggal peristiwa yang terjadi di dalam laporan keuangan tidak terjadi secara bersamaan.

Alasan pemilihan variabel-variabel tersebut adalah karena berdasarkan pada penelitian dari jurnal terdahulu menggunakan variabel yang berbeda sehingga peneliti ingin menggabungkan variabel tersebut dengan sampel yang berbeda pula.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Implikasi Ketepatan Laporan Keuangan, Opini Audit, Pergantian Jasa Audit, dan Dividen Terhadap Return Saham**”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan ketepatan pelaporan laporan keuangan terhadap *return* saham?
2. Bagaimana hubungan opini audit terhadap *return* saham?
3. Bagaimana hubungan pergantian jasa audit terhadap *return* saham?
4. Bagaimana hubungan dividen terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris apakah ketepatan pelaporan laporan keuangan berhubungan dengan *return* saham
- b. Untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris apakah opini audit berhubungan dengan *return* saham
- c. Untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris apakah pergantian jasa audit berhubungan dengan *return* saham
- d. Untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris apakah dividen berhubungan dengan *return* saham

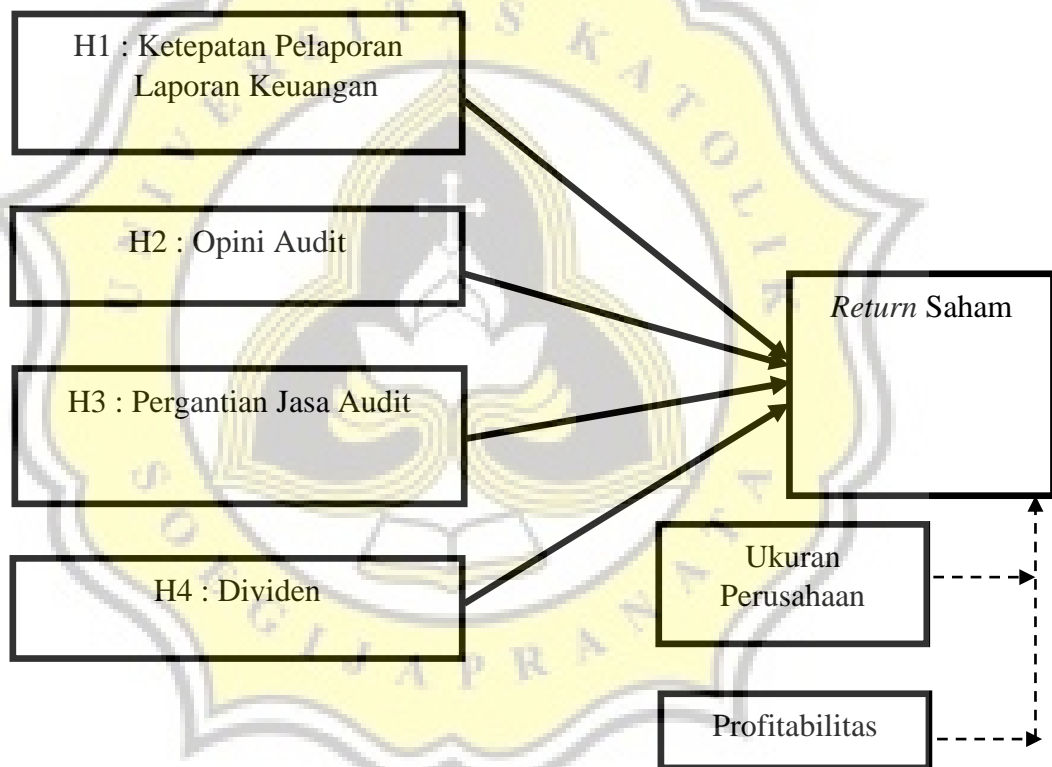
Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

- a. Bagi investor dan calon investor. Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk lebih memahami bagaimana reaksi pasar dan dapat

digunakan untuk dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan sahamnya di pasar.

- b. Bagi akademis. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi investor, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

1.4 Kerangka Pikir



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berisi teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

Berisi mengenai data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan data penelitian, saran, dan keterbatasan.